



**KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGANALISIS SISTEMATIKA DAN
KEBAHASAAN KARYA ILMIAH KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan syarat guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan*

OLEH:

NAFISAH

NPM. 166210525

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGANALISIS SISTEMATIKA
DAN KEBAHASAAN KARYA ILMIAH KELAS XI SMA YLPI
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2019/2020

Dipersiapkan Oleh

Nama : Nafisah
NPM : 166210525
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing




Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 1018088901

Mengetahui

Ketua Program Studi



Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed

NIDN. 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Tity Hastuti, M.Pd

NIDN. 0011095901

SKRIPSI

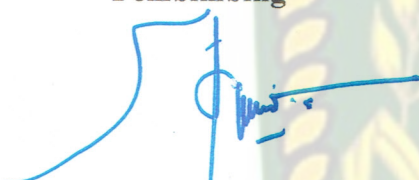
KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGANALISIS SISTEMATIKA
DAN KEBAHASAAN KARYA ILMIAH KELAS XI SMA YLPI
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2019/2020

Dipersiapkan Oleh

Nama : Nafisah
NPM : 166210525
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing

Anggota Tim



Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1018088901

Dr. Sudirman Shomary, M.A.
NIDN. 0010056502



Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN. 0011095901

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang dibawah ini:

Nama : Nafisah

NPM : 166210525

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "**Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020**", dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 28 Juli 2020

Pembimbing



Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1018088901

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jalan KH. Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru-Provinsi Riau, Kode Pos: 28284

SURAT KETERANGAN

Nomor : 379/PSPBSI/VIII/2020

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Nafisah

NPM : 166210525

Judul Skripsi : Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 06 Agustus 2020

Ketua Program Studi,












Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.


NIDN 1019078001

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Nafisah
 NPM : 166210525
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)
 Pembimbing : Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
 Judul Skripsi : Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	23 Januari 2020	Acc Judul Proposal	
2	13 Maret 2020	Perbaikan: 1. Judul 2. Latar Belakang 3. Ruang Lingkup	
3	19 Maret 2020	Perbaikan: 1. Penentuan Sumber Data 2. Pengumpulan Data 3. Teknik Analisis Data	
4	20 Maret 2020	Acc untuk diseminarkan	
5	13 April 2020	Ujian Seminar Proposal	
6	21 April 2020	Konsultasi Hasil Seminar Proposal	
7	4 Mei 2020	Perbaikan: 1. Teori 2. Rubrik Penilaian	
8	6 Juli 2020	Bimbingan Skripsi Secara Keseluruhan	
9	13 Juli 2020	Perbaikan: 1. Deskripsi Data 2. Analisis Data	
10	15 Juli 2020	Perbaikan: 1. Analisis Data	
11	17 Juli 2020	Perbaikan: 1. Analisis Data 2. Interpretasi Data	
12	20 Juli 2020	Perbaikan:	

		1. Analisis Data 2. Simpulan	
13	24 Juli 2020	Acc untuk diujikan	

Pekanbaru, 4 Agustus 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Ety Hastuti, M.Pd.
NIDN. 0011095901



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nafisah

NPM : 166210525

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya yang bertanggungjawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 28 Juli 2020

Saya menyatakan,



Nafisah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya skripsi yang berjudul “Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020” ini dapat penulis selesaikan tepat waktu. Penelitian skripsi ini diwujudkan untuk melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, sudah pada tempatnyalah penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak.

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini.
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan persyaratan-persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi.
3. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi yang berjudul “Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan

Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020”
dapat penulis selesaikan.

4. Khusaini, S.H. dan Fuji Lisminingsih, A.Ma. selaku orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang, material, dukungan, semangat, dan doa yang tak terkira.
5. Hasna Lathifah, S.IP. Muhammad Fakhri Ramadhan, dan Nur Adillah selaku saudara kandung yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
6. Keluargaku diperantauan, HIMA PBSI FKIP UIR yang sudi memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan, kelas B angkatan 2016 PBSI FKIP UIR yang telah memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis memohon kepada Yang Maha Kuasa semoga jasa baik beliau-beliau dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal. Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan juga memberikan sumbangan berupa ilmu bahasa maupun sastra Indonesia.

Pekanbaru, 20 Juli 2020



Nafisah
NPM. 166210525

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	11
1.2 Tujuan Penelitian.....	11
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1.3.1 Ruang Lingkup.....	12
1.3.2 Pembatasan Masalah	12
1.3.3 Penjelasan Istilah.....	12
1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori	13
1.4.1 Anggapan Dasar	13
1.4.2 Hipotesis.....	14
1.4.3 Teori	14
1.4.3.1 Keterampilan Menulis.....	14

1.4.3.2 Karya Ilmiah.....	14
1.4.3.3 Jenis-jenis Karya Ilmiah.....	18
1.4.3.4 Ciri-ciri Karya Ilmiah.....	19
1.4.3.5 Sistematika Karya Ilmiah.....	20
1.4.3.6 Kebahasaan Karya Ilmiah	23
1.5 <i>Penentuan Sumber Data</i>	26
1.5.1 Populasi Penelitian.....	26
1.5.2 Sampel Penelitian	27
1.6 <i>Pengumpulan Data</i>	27
1.6.1 Metode Penelitian.....	27
1.6.2 Pendekatan Penelitian	27
1.6.3 Jenis Penelitian.....	28
1.6.4 Teknik Penelitian	28
1.6.4.1 Teknik Wawancara.....	28
1.6.4.2 Teknik Tes.....	28
1.7 <i>Teknik Analisis Data</i>	30
BAB II PENGOLAHAN DATA	32
2.1 <i>Deskripsi Data</i>	32
2.1.1 Skor Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Sistematika Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekabaru	33
2.1.2 Skor Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Kebahasaan Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekabaru	35
2.2 <i>Analisis Data</i>	37

2.2.1 Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Sistematika Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru	37
2.2.2 Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Kebahasaan Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru	51
2.3 <i>Interpretasi Data</i>	63
2.3.1 Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Sistematika Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru	63
2.3.2 Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Kebahasaan Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru	64
BAB III SIMPULAN	67
3.1 <i>Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Sistematika Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru</i>	67
3.2 <i>Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Kebahasaan Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru</i>	67
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN	69
4.1 <i>Hambatan</i>	69
4.2 <i>Saran</i>	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

1.	Populasi Penelitian.....	26
2.	Rubrik Penilaian Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Sistematika Karya Ilmiah.....	29
3.	Rubrik Penilaian Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Kebahasaan Karya Ilmiah	30
4.	Kategori dan Interval Nilai Kemampuan Siswa	31
5.	Skor Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Sistematika Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.....	33
6.	Skor Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Kebahasaan Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.....	35
7.	Distribusi Nilai Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Aspek Pendahuluan Pada Sistematika Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru	48
8.	Distribusi Nilai Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Aspek Isi/pembahasan Pada Sistematika Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru	48
9.	Distribusi Nilai Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Aspek Penutup Pada Sistematika Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru	49
10.	Distribusi Nilai Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Aspek Pelengkap Pada Sistematika Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru	50
11.	Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Sistematika Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru	51
12.	Distribusi Nilai Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Aspek Kata Ganti Pada Kebahasaan Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru	59
13.	Distribusi Nilai Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Aspek Kelugasan Pada Kebahasaan Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru	60
14.	Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Kebahasaan Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru	61

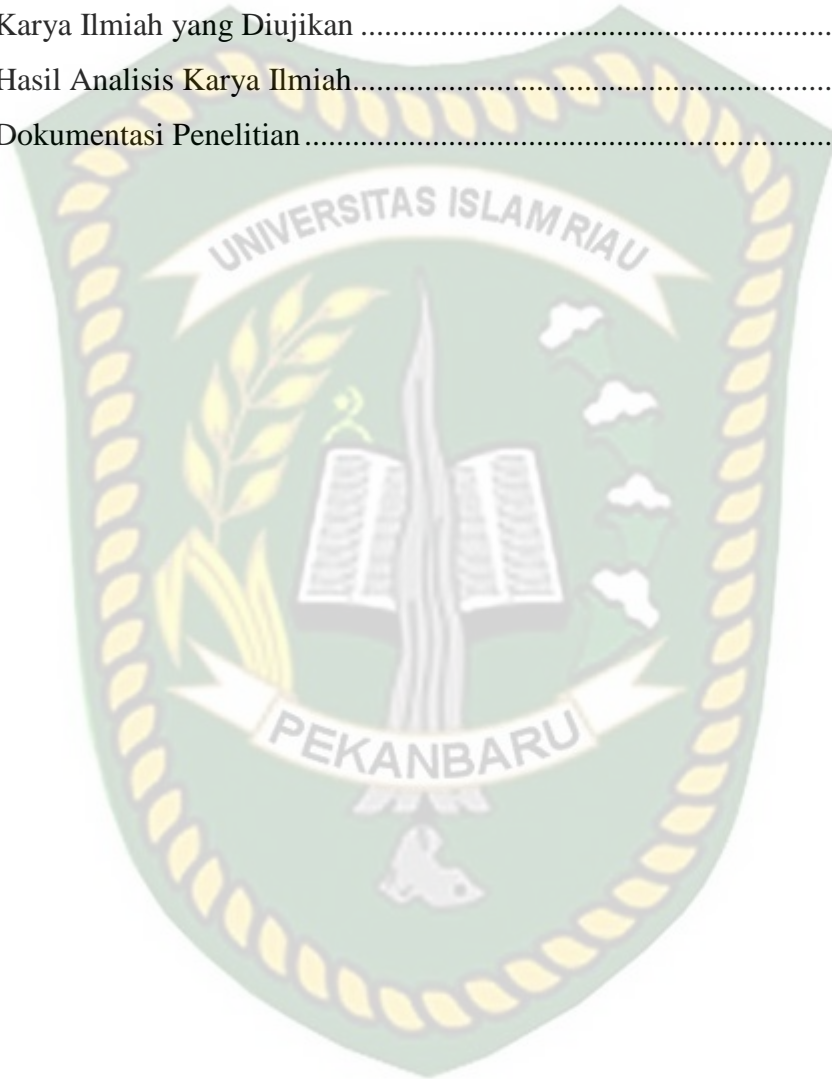
DAFTAR GAMBAR

1. Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru62



DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus	74
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	80
3. Karya Ilmiah yang Diujikan	83
4. Hasil Analisis Karya Ilmiah.....	86
5. Dokumentasi Penelitian.....	107



ABSTRAK

Nafisah. 2020. Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

Menganalisis karya ilmiah merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mengembangkan kemampuan berimajinasi dan berpikir siswa. Oleh sebab itu, karya ilmiah perlu diajarkan kepada siswa, keterampilan menganalisis karya ilmiah dipelajari pada kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia pada sekolah menengah atas, khususnya kelas XI. Karya ilmiah ini tertuang dalam Kompetensi Dasar 3.15 menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menganalisis sistematika karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru? dan bagaimanakah kemampuan siswa dalam menganalisis kebahasaan karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru? Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menganalisis sistematika karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru dan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menganalisis kebahasaan karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori karya ilmiah yang dikemukakan oleh Dalman (2004), Kusmana (2010), Kemendikbud (2017), dan Kosasih (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis sistematika karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 berkategori baik (80,43) dalam hal ini hipotesis diterima. Sedangkan pada kemampuan siswa dalam menganalisis kebahasaan karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 berkategori sangat tidak baik (38,64) dalam hal ini hipotesis ditolak.

Kata Kunci: *Kemampuan Siswa, Karya Ilmiah, Sistematika, Kebahasaan.*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 *Latar Belakang dan Masalah*

1.1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor terpenting untuk membentuk pribadi manusia. Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk karakter bangsa. Pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan. Sistem pendidikan dibentuk agar munculnya generasi penerus bangsa yang berkualitas. Selanjutnya, menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 Pasal 3 Tahun 2003) menjelaskan sebagai berikut.

Pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pada umumnya, tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga bentuk, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar dengan tujuan tersebut bermaksud untuk menimbulkan perubahan perilaku siswa yaitu perubahan dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Sama halnya menurut Hamalik (2009:27) belajar merupakan suatu

proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami.

Menurut Syah (2012:92) secara pragmatis, teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atau sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Lingkungan sekitar yang dimaksud dalam penelitian ini ialah sekolah. Sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk menimba ilmu pengetahuan agar mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Belajar mengajar atau pembelajaran merupakan kegiatan atau aktivitas siswa dan guru, di dalam aktivitas tersebut terdapat beberapa penerapan komponen pembelajaran seperti media, metode, dan kurikulum yang digunakan. Pembelajaran yang diberikan guru semestinya harus sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Pada saat ini, kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran ialah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan karakter siswa. Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dapat diperoleh dari semua mata pelajaran yang berhubungan dengan nilai-nilai dan norma dalam kehidupan siswa.

Penekanan pendidikan karakter diharapkan mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan dapat bersaing di dunia global.

Menurut Kunandar (2011:40) salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia, gurulah yang berada di garda terdepan. Menurut Djamarah dan Zain (2010:38) dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah subjek sedangkan guru adalah objek. Oleh karena itu, inti dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Penerapan proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan salah satu bentuk penerapan kurikulum yang telah ditetapkan. Penerapan kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Dalam melakukan penerapan kurikulum, diperlukannya buku teks. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 2 Tahun 2008 Pasal 1, buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan disatuan pendidikan dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Pada buku teks bahasa Indonesia kelas XI, terdapat KD 3.15 yang berisikan tentang menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Menurut Dalman (2014:5) karya ilmiah merupakan karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur, dengan

menggunakan bahasa baku, serta didukung oleh fakta, teori dan/atau bukti-bukti empirik. Dalman juga memaparkan bahwa karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti. Tujuannya untuk memberitahukan sesuatu hal secara logis dan sistematis kepada para pembaca.

Menurut Kusmana (2010:6) karya ilmiah merupakan karya manusia yang dituangkan secara tertulis dalam mengungkap suatu perkembangan ilmu. Karya ilmiah ini menandai keberagaman pemikiran manusia dan perkembangan ilmu pengetahuan. Semakin banyak karya ilmiah, maka semakin beragam pemikiran manusia dalam memunculkan perkembangan ilmu pengetahuan.

Dalam sebuah karya ilmiah terdapat beberapa sistematika yang harus diperhatikan. Menurut Dalman (2014:11) sistematika suatu karya ilmiah sangat disesuaikan dengan sistematika yang diminta oleh media publikasi (jurnal atau majalah ilmiah), sebab bila tidak sesuai akan sulit untuk dimuat. Dalman (2014:11) beranggapan bahwa sistematika bergantung pada tradisi masyarakat keilmuan dalam bidang terkait, jenis karya ilmiah (makalah, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, dan lain-lain).

Menurut Kemendikbud (2017:192) pada dasarnya sistematika karya ilmiah terdiri atas dua bagian utama, yaitu bagian tubuh dan pelengkap. Bagian tubuh terdiri atas pendahuluan, isi/pembahasan, dan penutup. Sedangkan bagian pelengkap terdiri atas judul, kata pengantar, daftar isi, dan daftar pustaka.

Selain sistematika, di dalam karya ilmiah juga terdapat kebahasaan yang harus diketahui oleh siswa. Menurut Peusen (1958:18) dalam Kusmana (2010:72) menyatakan bahwa bahasa dalam karya ilmiah diatur oleh kaidah logis dan definisi bermakna tunggal.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2017:193) Kebahasaan dalam karya ilmiah biasanya bersifat objektif, pilihan katanya bersifat impersonal, menggunakan kata ganti yang bersifat umum, memerlukan kelugasan dalam pembahasannya, menggunakan bahasa yang reproduktif, dan ragam bahasanya bermakna denotatif, serta bermakna konotasi apabila diperlukan.

Menganalisis karya ilmiah merupakan salah satu keterampilan berbahasa yaitu pembelajaran menulis. Oleh sebab itu, siswa wajib memahami dan menguasai karya ilmiah. Keterampilan menganalisis karya ilmiah dipelajari dalam kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia pada sekolah menengah, khususnya kelas XI. Karya ilmiah ini tertuang dalam KD 3.15 menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 18 Maret 2020 dengan guru bahasa Indonesia, ibu Dra. Ramunah di kelas XI SMA YLPI Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA YLPI Pekanbaru kesulitan dalam menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Kesulitan siswa dalam menganalisis karya ilmiah diketahui dari kurangnya minat siswa dalam membaca serta mempelajari karya ilmiah dan kurang cermatnya siswa menganalisis sistematika yang terdapat di dalam karya ilmiah, sedangkan kesulitan

dalam menganalisis kebahasaannya diketahui dari kurangnya siswa dalam memahami unsur dan makna kebahasaan yang terdapat dalam karya ilmiah. Sehingga, masih terjadi kesalahan yang dilakukan siswa dalam menganalisis karya ilmiah dengan benar.

Siswa yang mampu menganalisis karya ilmiah diketahui dari ketercapaian nilai KKM (80). Dari 69 orang siswa kelas XI SMA YLPI Pekanbaru hanya sebagian siswa yang dapat mencapai nilai KKM. Oleh karena itu, masih rendahnya ketercapaian KKM pada materi karya ilmiah mengindikasikan penulis melakukan penelitian pada kemampuan menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Materi ini dipelajari siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI pada semester genap dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.15 menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.

Alasan penulis memilih judul ini ialah, penulis merasa penting untuk meneliti Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah sesuai dengan fenomena yang sudah penulis uraikan di atas. Penelitian ini berhubungan dengan kemampuan menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah ini masuk ke dalam salah satu materi pada kurikulum 2013 yang harus dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukannya suatu kajian

untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran bahasa Indonesia materi karya ilmiah.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah MR tahun 2018 dengan judul skripsi “Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote Kelas X SMK Kansai Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019”. Mawaddah MR merupakan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah yang diteliti yaitu berkaitan dengan kemampuan Siswa menganalisis teks anekdot kelas X SMK Kansai Pekanbaru berdasarkan struktur dan kebahasaan. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teori yang digunakan adalah teori teks anekdot yang dikemukakan oleh Keraf (2005), Yustinah (2016), Maryanto (2013), dan Kemendikbud (2013). Hasil penelitian yang dikemukakan menunjukkan bahwa kemampuan siswa menganalisis struktur teks anekdot kelas X SMK Kansai Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 berkategori sangat tidak baik (58,13%) dalam hal ini, hipotesis ditolak. Sedangkan pada kemampuan siswa menganalisis unsur kebahasaan teks anekdot kelas X SMK Kansai Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 berkategori cukup baik (71,68%) dan dalam hal ini hipotesis diterima. Persamaan penelitian terletak pada kajian penelitian, yaitu sama-sama menganalisis tentang kebahasaan. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian. Penulis sebelumnya menganalisis tentang struktur dan kebahasaan pada teks anekdot di kelas X SMK Kansai Pekanbaru, sedangkan penulis

menganalisis tentang sistematika dan kebahasaan karya ilmiah di kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fella Haryanda Puteri tahun 2018 dengan judul skripsi “Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Anekdot Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019”. Fella Haryanda Puteri merupakan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah yang diteliti yaitu berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menganalisis teks anekdot kelas X SMA YLPI Pekanbaru berdasarkan struktur dan kaidah. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Teori yang digunakan adalah teori teks anekdot yang dikemukakan oleh Mahsun (2014), Rosyidi. M.I. Dkk. (2010), Subana. Dkk. (2000), Sugiyono (2009), Tarigan H.G. (2008), Yustinah (2016). Hasil penelitian secara keseluruhan bahwa kemampuan menganalisis teks anekdot siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru dapat disimpulkan (1) Kemampuan siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 dalam menganalisis teks anekdot berdasarkan struktur berada pada kategori kurang dan ditolak dengan nilai (61). (2) Kemampuan siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 dalam menganalisis teks anekdot berdasarkan kaidah berada pada kategori cukup dan diterima dengan nilai (70). Persamaan penelitian sekarang terletak pada tempat penelitian, yaitu sama-sama melakukan penelitian di SMA YLPI Pekanbaru. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian. Penulis sebelumnya menganalisis tentang kemampuan

siswa dalam menganalisis teks anekdot, sedangkan penulis menganalisis tentang sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Pardede, Oktaviandi Bertua, dkk. tahun 2019 dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 4, Nomor 1, September 2019. Penelitian tersebut berjudul “Analisis Faktor-faktor Kendala dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Dampaknya Terhadap Motivasi Menulis pada siswa di Kota Medan”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kendala penulisan karya tulis ilmiah, dampak, dan hasil, serta kaitannya terhadap motivasi menulis pada siswa SMP di kota Medan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Hasil penelitian tersebut, kemampuan KTI oleh siswa menunjukkan kuantitas pada kategori 2 yaitu rendah. Pemerolehan nilai dari setiap sekolah diakumulasikan melalui rerata dan secara rasional tidak terdapat perbedaan nilai yang berarti antar sekolah. Namun, pada kolom kriteria ditemukan bahwa persentase yang nyata siswa SMP Amir Hamzah walaupun nilai rata-ratanya paling rendah tetapi hanya di sekolah ini terdapat siswa yang memperoleh kriteria nilai tertinggi (76-100), sedangkan pada tiga SMP lainnya, walaupun sudah berada pada klasifikasi di atas tidak layak, namun tidak satupun ditemukan siswa yang berada pada kriteria tinggi. Persamaan penelitian sekarang yaitu sama-sama melakukan penelitian pada karya ilmiah. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian. Penulis sebelumnya menganalisis faktor-faktor kendala dalam penulisan karya tulis ilmiah dan dampaknya terhadap motivasi menulis pada siswa, sedangkan penulis menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaini tahun 2014 dalam Jurnal Volume 1, Nomor 2, September 2014. Penelitian tersebut berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD Semester I Melalui *Drill Method*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah melalui *drill method*. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara. Hasil penelitian tersebut, pada siklus I terhadap aktivitas dosen diperoleh rerata 84,5% dan aktivitas mahasiswa diperoleh rerata 88%. Jika ditinjau dari hasil pembelajaran siklus I dikategorikan belum berhasil. Hal ini mahasiswa mendapat nilai 70 sebanyak 18 mahasiswa, sehingga persentase nilai rerata adalah 50% sehingga perlu dilakukan perbaikan lagi. Sedangkan pada siklus II, aktivitas dosen mencapai skor 94%, dan hasil aktivitas mahasiswa mencapai 96%. Dalam hal ini, ketuntasan proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik dan relevan dengan perencanaan sebelumnya. Sementara dari segi hasil belajar diperoleh nilai tes akhir 89% mahasiswa mendapat skor 70. Persamaan penelitian sekarang yaitu sama-sama melakukan penelitian pada karya ilmiah. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian. Penulis sebelumnya meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa melalui *drill method*, sedangkan penulis menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya berkenaan tentang karya ilmiah, dan menerapkan serta memperdalam ilmu pengetahuan pembaca. Secara praktis, penelitian ini dapat

memberi masukan kepada sekolah dan guru dalam kemampuan siswa menganalisis karya ilmiah serta dapat digunakan sebagai pedoman guru kedepannya.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis berikan, ada beberapa masalah sebagai fokus pencarian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menganalisis sistematika karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menganalisis kebahasaan karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kemampuan siswa menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru. Berikut tujuan permasalahan dari penelitian ini:

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa menganalisis sistematika karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa menganalisis kebahasaan karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup pembelajaran berbahasa. Ruang lingkup pembelajaran berbahasa terdiri dari lima hal, yaitu: pembelajaran menyimak, pembelajaran berbicara, pembelajaran membaca, pembelajaran menulis, dan pembelajaran sastra (Abidin, 2012).

1.3.2 Pembatasan Masalah

Untuk keperluan ruang lingkup kajian, penulis membatasi masalah penelitian ini pada pembelajaran menulis, khususnya menganalisis karya ilmiah. Hal tersebut sesuai dengan KD 3.15 menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk kepentingan keseragaman pemahaman dalam membaca orientasi penelitian ini, berikut penulis jelaskan operasional istilah-istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini:

1. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Depdiknas, 2008:869).
2. Menganalisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara, dan sebagainya)

3. Teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014:1).
4. Karya Ilmiah merupakan karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku, serta didukung oleh fakta, teori, dan/atau bukti-bukti empirik (Dalman, 2014:5).
5. Sitematika dalam karya ilmiah biasanya terbagi menjadi dua, yaitu bagian tubuh dan bagian pelengkap. Bagian tubuh dalam sistematika karya ilmiah biasanya terdiri atas pendahuluan, isi/pembahasan, dan penutup. Sedangkan bagian pelengkap dalam sistematika karya ilmiah biasanya terdiri atas judul, kata pengantar, daftar isi, dan daftar pustaka (Kemendikbud, 2017:192).
6. Kebahasaan dalam karya ilmiah menggunakan kata ganti yang bersifat umum, memerlukan kelugasan dalam pembahasannya, menggunakan bahasa yang reproduktif, dan ragam bahasanya bermakna denotatif, serta bermakna konotasi apabila diperlukan (Kemendikbud, 2017:193).

1.4 *Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori*

1.4.1 *Anggapan Dasar*

Berdasarkan latar belakang dan masalah, anggapan dasar dari penelitian ini adalah bahwa siswa kelas XI SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020 telah

diajarkan materi karya ilmiah. Kemampuan menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai dalam pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam kurikulum 2013 di SMA kelas XI. Karya ilmiah dalam kurikulum 2013 saat ini tertuang dalam KD 3.15 yaitu menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.

1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa menganalisis sistematika karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020 berkategori kurang baik (60-69)
2. Kemampuan siswa menganalisis kebahasaan karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020 berkategori kurang baik (60-69)

1.4.3 Teori

1.4.3.1 Keterampilan Menulis

Keterampilan menuliskan merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menurut Tarigan (2008:3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

1.4.3.2 Karya Ilmiah

Karya ilmiah menurut Dalman (2014:5) merupakan karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan

secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku, serta didukung oleh fakta, teori, dan/atau bukti-bukti empirik.

Sedangkan menurut Kusmana (2010:6) karya tulis ilmiah merupakan karya manusia yang dituangkan secara tertulis dalam mengungkap suatu perkembangan ilmu. Karya tulis ini menandai keberagaman pemikiran manusia dan perkembangan ilmu pengetahuan. Semakin banyak karya ilmiah, maka semakin beragam pemikiran manusia dan memunculkan perkembangan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan dari pengertian kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah merupakan karya tulis yang berisi tentang fenomena atau peristiwa yang ditulis berdasarkan kenyataan (bukan fiksi).

Berikut contoh karya ilmiah.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya sastra klasik merupakan karya sastra kultur dan etnik (daerah). Bangsa-bangsa di kawasan Asia Tenggara sangatlah beruntung karena memiliki khazanah sastra klasik yang amat beragam dan kaya. Wilayah-wilayah kultur yang etnik itu masing-masing memiliki sastra klasik, yang semuanya memiliki sifat-sifat yang khas. Karya sastra ini timbul dan berkembang pada zaman yang belum mengenal istilah demokrasi, HAM, industrialisasi, globalisasi, dan anasir-anasir modern lainnya. Sastra klasik sebagian besar berakar dari sikap hidup tradisional yang feodal. Hal yang wajar apabila kemudian muncul pertanyaan, nilai apa lagi yang masih dianggap relevan dan bermanfaat dari penelitian sastra klasik dalam konteks kehidupan yang serba modern seperti sekarang.

Dalam karya-karya klasik memang terkandung pemikiran-pemikiran yang dekaden, penuh tahayul, dan menidurkan. Hal itu sulit dipungkiri. Cerita-cerita masa lampau mengandung banyak unsur yang tidak relevan lagi dengan napas modernisme maupun semangat demokratisasi. Karya dan kehidupan klasik (tradisional) sulit dipisahkan dari unsur feodalis dan mistisme. Namun demikian, hal lain yang tidak boleh terlupakan pula bahwa sastra klasik adalah catatan hidup dan kehidupan

manusia masa lampau; sebagian dari karya-karya kemanusiaan; itu artinya, karya-karya klasik pun tidak mungkin lepas dari nilai-nilai kemanusiaan yang universal

Ujar Syariati (1994) bahwa masa lampau dan masa kini merupakan sebuah jurang. Antara keduanya memerlukan jembatan. Pertemuan keduanya sangatlah penting untuk membangun satu bentuk konvergensi kultural yang berkepribadian, tanpa harus kehilangan identitas dan esensi kebangsaan. Penggalan terhadap sastra klasik diharapkan dapat memperoleh nilai pengalaman, perasaan, dan pemikiran esensial kemasyarakatan. Pemorolehan akan nilai-nilai tersebut, menurut Syariati (1994) sangat bermanfaat untuk menambah kearifan dan kebijakan hidup, baik di masa sekarang maupun pada masa yang akan datang.

Penggalan-penggalan terhadap hal-hal di atas banyak dilakukan para filolog maupun ahli-ahli dari disiplin ilmu lainnya (antarprolog, sosiolog, dan sebagainya). Hasilnya mereka mengakui bahwa karya-karya sastra klasik ternyata sarat nilai. Dalam karya-karya klasik banyak terkandung pesan-pesan moral, didaktis, dan adat istiadat (Djamaris, 1990; Fang, 1991; Danawidjaja, 1994). Temuan-temuan tersebut tentunya bukan sesuatu yang final. Yang selama ini dilakukan tentunya masih terpisah-pisah, hanya berfokus pada karya sastra itu sendiri. Jenis sastra Melayu Islam merupakan karya klasik yang belum mendapat perhatian sebagaimana mestinya. Padahal karya-karya ini lebih dominan dalam perkembangan sastra nusantara. Penulis menemukan kajian-kajian terhadap masalah ini baru sampai pada sajian-sajian makalah. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa kajian yang lebih mendalam terhadap masalah ini amatlah penting untuk dilakukan.

Fokus dan Kerangka Teori

Di atas telah dikemukakan bahwa sastra klasik merupakan salah satu sumber kultural yang sangat penting. Di dalamnya terkandung nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Di samping itu, memang diakui bahwa dalam karya-karya klasik dijumpai pula unsur-unsur kehidupan tradisional yang dekaden, mistisme, dan tidak relevan dengan suasana modern dan semangat demokratisasi. Sastra klasik adalah fenomena multidimensional. Terliput di dalamnya persoalan-persoalan struktur, sejarah, dan kultur. Oleh sebab itu, untuk sampai pada pengertian yang sesungguhnya, penulis membatasi pada persoalan kultur, dan spesifikasi pandangan (nilai-nilai) moral.

Yang termasuk ke dalam karya klasik itu sendiri jumlahnya sangat banyak dan beragam. Dalam kaitannya dalam struktur kesejarahannya, dikenal adanya sastra klasik Hindu, sastra klasik Buddha, sastra klasik zaman peralihan, sastra klasik Islam. Karya sastra klasik yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi hanya pada sastra klasik dengan struktur Melayu dalam latar belakang keislaman. Pembatasan ini berdasarkan alasan bahwa sastra klasik masyarakat Melayu Islam merupakan khazanah sastra paling dominan di nusantara (Djamaris, 1990; Fang, 1991).

Penelitian di atas memerlukan dukungan dari teori-teori sastra, teori moral, dan antropologi. teori sastra diperlukan untuk mengkaji ciri-ciri sastra klasik dari masyarakat Melayu Islam, khususnya dikaitkan dengan konteks moral yang ada di dalamnya. Teori moral digunakan untuk mengidentifikasi konsep-konsep moral yang mungkin ditemukan dalam karya sastra Melayu Islam itu, sedangkan teori antropologi diperlukan guna menganalisis struktur sosial masyarakat Melayu Islam, dalam kaitannya dengan sistem moral yang tertuang dalam karya sastra yang diciptakan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur sastra Melayu Islam, yang meliputi alur, tokoh, latar, dan tema.
2. Mendeskripsikan kategori-kategori moral yang tertuang dalam sastra Melayu Islam.
3. Merumuskan karakteristik umum dari setiap kategori moral yang terdapat dalam masyarakat Melayu Islam.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Sastra

Penjelasan tentang “apa itu sastra?” dapat dikemukakan berdasarkan berbagai sudut pandang. Dalam kajian ini, penjelasan akan dikemukakan seperlunya, sesuai dengan tujuan untuk memahami kedudukan sastra dalam kaitannya dengan ajaran keislaman. Dalam memahami hakikat sastra, paling tidak ada dua pandangan yang selama ini berkembang. Pertama, pandangan platonis, yang beranggapan bahwa karena sifatnya tiruan, maka sastra itu kurang bernilai dibandingkan dengan kenyataan itu sendiri. Lebih dari itu, menurut Plato bahwa para seniman hanyalah menonjolkan sifat-sifat kerendahan manusia yang emosional, tidak paa segi rasionalitas, yang dianggapnya sebagai unsur kemanusiaan yang paling mulia dan luhur.

Sehubungan dengan keberatan-keberatan dari Plato, Aristoteles menanggapi sebagai berikut. Bahwa sastrawan tidak seperti apa yang dikatakan Plato, yang begitu saja menirukan atau menyajikan kembali peristiwa atau keadaan tertentu yang kebetulan dicatat dan diselidikinya. Namun, ia mengolahnya sedemikian rupa sehingga ia menampilkan unsur-unsurnya yang umum, di samping yang khas. Apa yang merupakan ciri khas dalam sastra, adalah sifat rekaan yang sangat erat dalam bahasa. Dalam karya sastra, setiap kata, setiap tanda, betapa pun remehnya tampak tanda itu, misalnya titik dan koma, tetapi ia memiliki fungsi dan

makna tersendiri; tanda-tanda itu tidak ada yang tidak terpakai, semuanya berfungsi sebagai penyanggah bermakna.

Sumber: “Nilai-nilai Moral dalam Karya Sastra Melayu Klasik Islam”, Kosasih dalam Kemendikbud (2017:183)

1.4.3.3 Jenis-jenis Karya Ilmiah

Pada prinsipnya semua karya ilmiah merupakan hasil dari suatu kegiatan ilmiah. Dalam hal ini, yang membedakan hanyalah materi, susunan, tujuan, serta panjang pendeknya karya ilmiah tersebut. Menurut Arifin (2006:15) dalam Dalman (2014:15) karya ilmiah diklasifikasikan menjadi dua, yaitu karya ilmiah pendidikan dan karya ilmiah penelitian.

Pertama, Karya Ilmiah Pendidikan. Menurut Dalman (2014:15) karya ilmiah pendidikan digunakan sebagai tugas untuk meresume pelajaran, serta sebagai persyaratan mencapai suatu gelar pendidikan. Karya ilmiah pendidikan terdiri dari: (1) Karya tulis adalah karya ilmiah berisi ringkasan atau resume dari suatu mata kuliah tertentu atau ringkasan dari suatu ceramah yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa nya. (2) Praskripsi adalah karya tulis ilmiah pendidikan yang digunakan sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana muda. Karya ilmiah ini disyaratkan bagi mahasiswa jenjang akademik atau setingkat Diploma 3 (D-3). (3) Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain. (4) Tesis adalah suatu karya ilmiah yang sifatnya lebih mendalam daripada skripsi, tesis merupakan syarat untuk mendapatkan gelar magister (S-2). (5) Disertasi adalah suatu karya tulis ilmiah yang mengemukakan suatu dalil

yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan data dan fakta akurat dengan analisis terinci.

Kedua, Karya Ilmiah Penelitian. Menurut Dalman (2014:17) karya ilmiah penelitian terdiri dari beberapa jenis karya ilmiah, diantaranya: (1) Makalah seminar terdiri atas naskah seminar dan naskah bersambung. (2) Laporan hasil penelitian adalah bagian dari bentuk karya tulis ilmiah yang cara penulisannya dilakukan relatif singkat. (3) Jurnal penelitian adalah buku yang terdiri atas karya ilmiah yang isinya berupa hasil penelitian dan resensi buku.

1.4.3.4 Ciri-ciri Karya Ilmiah

Suatu karya dikatakan ilmiah apabila karya tersebut memiliki ciri-ciri ilmiah. Berikut ciri-ciri dari karya ilmiah menurut Dalman (2014:12) ciri-ciri karya ilmiah sebagai berikut. (1) Objektif, keobjektifan berdampak pada setiap fakta dan data yang diungkapkan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak dimanipulasi. (2) Netral, kenetralan ini bisa terlihat pada setiap pernyataan atau penilaian bebas dari kepentingan-kepentingan tertentu, baik kepentingan pribadi maupun kelompok. (3) Sistematis, uraian yang terdapat pada karya ilmiah dikatakan sistematis apabila mengikuti pola perkembangan tertentu. (4) Logis, kelogisan ini bisa dilihat dari pola nalar yang digunakannya, yaitu pola nalar induktif atau deduktif. (5) Menyajikan fakta, setiap pernyataan, uraian, atau simpulan dalam karya ilmiah harus faktual, yaitu menyajikan fakta. (6) Tidak pleonastis, maksudnya kata-kata yang digunakan tidak berlebihan atau tepat menuju sasaran. (7) Bahasa yang digunakan adalah ragam formal. Dalam menulis karya ilmiah tidak boleh menggunakan ragam santai. Oleh

sebab itu, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia ragam formal, yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar.

1.4.3.5 Sistematika Karya Ilmiah

Menurut Kusmana (2010:53) sistematika karya ilmiah terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) Pendahuluan, (2) Isi (3) Penutup. Berikut penjelasannya.

Pendahuluan Menurut Warriner (1958:226) dalam Kusmana (2010:55) berpendapat bahwa bagian pendahuluan seharusnya dibuat secara menarik dan menyatakan maksud dari penulis. Sedangkan menurut Syafi'ie (1988:87) dalam Kusmana (2010:56) bagian pendahuluan mengungkapkan pokok permasalahan yang disajikan, pengetahuan dan sikap penulis terhadap pokok karangan, serta permasalahan yang diungkapkan dalam karangan.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2017:179) bagian pendahuluan mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat atau kegunaan penelitian. Kemudian menurut Kosasih (2016:193) pendahuluan dalam karya ilmiah berisikan pengenalan masalah atau gagasan pokok.

Adapun menurut Suwarni, dkk (2018:176) bagian pendahuluan berisi latar belakang yaitu alasan-alasan pemilihan topik, rumusan masalah yaitu kalimat-kalimat pertanyaan yang harus dipecahkan, tujuan yaitu sesuatu yang ingin dicapai melalui karya tulis, manfaat yaitu kebermanfaatan karya tulis untuk peneliti maupun orang lain, metode yaitu cara pengumpulan data, dan sistematika penulisan. Selanjutnya

menurut Yustinah (2016:183) bagian pendahuluan atau awal terdiri dari halaman judul, kata pengantar atau ucapan terima kasih, daftar isi, dan daftar lampiran.

Kemudian isi karya ilmiah menurut Kusmana (2010:56) biasanya berupa uraian pengembangan gagasan utama atau uraian masalah, sajian pengertian atau definisi, sajian fakta sebagai titik tolak pembahasan, teori-teori yang berkaitan sebagai rujukan, pembahasan masalah dengan teori dan fakta, serta berupa pemecahan masalah. Oleh sebab itu, bagian isi karangan biasanya lebih banyak daripada bagian lainnya, karena membahas permasalahan yang dihubungkan dengan fakta, teori, dan pembahasan sebagai konfirmasi yang dilakukan oleh penulis. Sedangkan menurut Suwarni, dkk (2018:176) isi dalam karya ilmiah biasanya berisikan pengembangan masalah, menyajikan pengertian atau definisi sajian fakta, sebagai titik tolak teori yang berkaitan, dan sebagai rujukan pembahasan masalah dengan teori dan fakta pemecahan masalah.

Adapun menurut Kosasih (2016:194) isi merupakan rangkaian argumentasi berupa pembahasan terkait dengan rumusan masalah atau sebagai penjelasan terperinci atas gagasan pokok yang dikemukakan sebelumnya. Sedangkan menurut Yustinah (2016:183) bagian isi terdiri dari pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Kemudian menurut Kemendikbud (2017:181) isi atau pembahasan berisi paparan tentang isi pokok karya ilmiah, terkait dengan rumusan masalah atau tujuan penulisan yang dikemukakan pada bab pendahuluan. Data yang diperoleh melalui hasil pengamatan, wawancara, dan sebagainya itu dibahas dengan berbagai sudut pandang; diperkuat oleh teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

Selanjutnya, penutup menurut Kusmana (2010:57) bagian penutup merupakan bagian simpulan atau jawaban atas masalah yang disertai saran atau rekomendasi dari hasil pembahasan. Sedangkan menurut Kosasih (2016:194) bagian penutup dalam karya ilmiah sering kali disebut dengan simpulan, yakni pemaknaan kembali atau sebagai sintesis dari keseluruhan unsur penulisan karya ilmiah, yang meliputi masalah (pendahuluan), kerangka teori, metodologi penelitian, dan pembahasan atau penemuan-penemuan penelitian. Kemudian menurut Yustinah (2016:183) bagian penutup terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

Selain tiga sistematika utama di atas, terdapat sistematika pelengkap dalam karya ilmiah. Menurut Brotowidjojo (1993:99-120) dalam Kusmana (2010:57) sistematika pelengkap dalam karya ilmiah terdiri atas: judul dan halaman judul, daftar isi, pendahuluan umum, tubuh uraian, ucapan terima kasih, pengakuan meminjam material, daftar pustaka, dan lampiran. Sedangkan menurut Kosasih (2016:194) karya ilmiah sering dilengkapi pula dengan kata pengantar dan abstrak sebelum bagian pendahuluan. Adapun pada bagian akhir, setelah penutup, dilengkapi dengan daftar pustaka.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah diuraikan sebelumnya, maka teori sistematika karya ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini ialah: (1) Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan, (2) Isi/pembahasan yang merupakan isi pokok karya ilmiah, (3) Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran, dan (4) Pelengkap yaitu berupa daftar pustaka.

1.4.3.6 Kebahasaan Karya Ilmiah

Menurut Constantya (2017:128) pemakaian bahasa dalam karya ilmiah harus menghindari penggunaan kata dan kalimat yang bermakna ganda. Adapun syarat kebahasaan karya ilmiah, yaitu (1) baku, (2) logis, (3) kuantitatif, (4) tepat, (5) denotatif, (6) ringkas, dan (7) runtun. Berikut penjelasannya.

(1)Baku. Struktur bahasa yang digunakan harus sesuai kaidah bahasa Indonesia baku, baik dari struktur kalimat maupun pilihan kata yang digunakan. Selain itu, pemilihan kata atau istilah dan penulisan harus sesuai dengan kaidah ejaan. (2) Logis. Ide atau pesan yang diungkapkan melalui bahasa Indonesia ragam ilmiah harus benar dan dapat diterima akal sehat. (3) Kuantitatif. Keterangan yang dikemukakan dalam tulisan dapat diukur secara pasti. (4) Tepat. Ide yang diungkapkan harus sesuai dengan ide yang dimaksudkan oleh penutur atau penulis dan tidak menimbulkan makna ganda. (5) Denotatif. Kata yang dipilih atau digunakan harus sesuai dengan arti sesungguhnya dan tidak melibatkan perasaan, karena sifat ilmu yang objektif. (6) Ringkas. Ide dan gagasan disampaikan dengan menggunakan kalimat pendek, pemakaian kata seperlunya, tidak berlebihan tetapi isinya tepat. (7) Runtun. Unsur ide dalam kalimat maupun alinea diungkapkan secara runtun dan sistematis sesuai dengan urutan dan tingkatannya.

Sedangkan menurut Kosasih (2016:195) pemilihan kata merupakan syarat lain yang harus diperhatikan dalam menulis karya ilmiah. Struktur dan makna kata yang digunakan dalam karya ilmiah berbeda dengan yang digunakan dalam karya-karya

sastra. Kaidah-kaidah kebahasaan yang menandai suatu karya ilmiah yaitu (1) kata baku, (2) makna lugas, dan (3) penggunaan istilah. Berikut penjelasannya.

Kata baku menurut Kosasih (2016:195) adalah kata yang cara pengucapan ataupun penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar atau kaidah-kaidah yang dibakukan. Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tata bahasa baku, dan kamus umum. Kata baku memiliki ciri-ciri yaitu tidak dipengaruhi bahasa daerah, tidak dipengaruhi bahasa asing, dan bukan merupakan ragam bahasa percakapan

Kemudian menurut Kosasih (2016:196) makna lugas atau makna denotatif adalah makna yang mengalami perubahan ataupun penambahan. Makna itu sesuai dengan konsep awalnya. Lugas dalam hal ini disebut juga makna asal. Makna inilah yang harus digunakan dalam karya ilmiah. Misalnya, apabila digunakan kata *panas*, maka makna *panas* dalam karangan ilmiah harus berarti *suhu* dan tidak boleh bermakna lain. Selain itu dikenal pula makna kias atau makna konotasi, yakni makna berdasarkan perasaan atau pikiran seseorang. Makna konotasi sebenarnya merupakan makna denotasi yang telah mengalami penambahan. Berdasarkan perasaan atau pikirannya, seseorang melakukan penambahan-penambahan makna, baik itu berupa pengkiasan, atau perbandingan dengan benda atau hal lainnya.

Penggunaan istilah. Istilah adalah kata atau kelompok kata yang pemakaiannya terbatas pada bidang tertentu. Perbedaan istilah dengan kata terletak pada bidang pemakaiannya. Apabila kata dapat digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, istilah hanya digunakan pada bidang-bidang tertentu, misalnya pada

bidang ekonomi saja, atau bidang politik saja. Perbedaan lainnya bahwa istilah dapat saja berupa kelompok kata. Misalnya, dalam bidang ilmu bahasa dikenal istilah *kalimat berita*, *frasa endosentris atributif*, dan sebagainya. Istilah-istilah tersebut dibentuk oleh lebih dari satu kata. (Kosasih, 2016:197)

Sedangkan menurut Kemendikbud (2017:193) ciri karya ilmiah adalah bersifat objektif. Keobjektivitas suatu karya ilmiah, antara lain, ditandai oleh pilihan kata yang bersifat impersonal. Hal ini berbeda dengan teks lain yang bersifat nonilmiah, semacam novel ataupun cerpen yang pengarangnya bisa ber-*aku*, *kamu*, dan *dia*. Kata ganti yang digunakan dalam karya ilmiah harus bersifat umum, misalnya *penulis* atau *peneliti*. Dalam hal ini, penulis tidak dibenarkan menyatakan proses pengumpulan data dengan kalimat “Saya bermaksud mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner”. Kalimat yang harus digunakan oleh penulis adalah “Di dalam mengumpulkan data penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner”. Dalam kalimat tersebut, kata ganti *saya* diganti *penulis* atau *peneliti*.

Karya ilmiah memerlukan kelugasan dalam pembahasannya. Karya ilmiah menghindari penggunaan kata dan kalimat yang bermakna ganda. Karya ilmiah mensyaratkan ragam yang memberikan kejelasan dan kepastian makna. Dengan kata lain, bahasa yang digunakan itu harus reproduktif. Artinya apabila penulis menyampaikan informasi, misalnya yang bermakna X, pembacanya pun harus memahami informasi itu dengan makna X pula.

Ragam bahasa yang digunakan karya ilmiah harus lugas dan bermakna denotatif. Makna yang terkandung dalam kata-katanya harus diungkapkan secara

eksplisit untuk mencegah timbulnya pemberian makna yang lain. Dalam unsur kebahasaan karya ilmiah, terdapat istilah makna denotasi dan makna konotasi. Makna denotasi menurut Kemendikbud (2017:194) adalah makna kata yang tidak mengalami perubahan, sesuai dengan konsep asalnya. Makna denotasi dapat juga dikatakan sebagai makna lugas. Sedangkan makna konotasi menurut Kemendikbud (2017:194) adalah makna yang telah mengalami penambahan. Penambahan itu berdasarkan perasaan atau pikiran seseorang terhadap suatu hal.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah diuraikan sebelumnya, maka teori kebahasaan karya ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini ialah: (1) Kata ganti yang berupa penulis atau peneliti, dan (2) Kelugasan yang merupakan makna yang harus diungkapkan secara eksplisit untuk mencegah timbulnya pemberian makna lain.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2012:115) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

TABEL 1 POPULASI PENELITIAN

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPA 1	24 Siswa

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No	Kelas	Jumlah
2	XI IPA 2	21 Siswa
3	XI IPS 1	24 Siswa
Total		69 Siswa

1.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampel jenuh. Berdasarkan pendapat tersebut, sampel penelitian ini berjumlah 69 siswa.

1.6 Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Subana dan Sudrajat (2005:89) menyatakan bahwa metode deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, variabel, keadaan, dan fenomena yang terjadi saat penelitian sedang berlangsung dan disajikan dalam bentuk apa adanya.

1.6.2 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini disajikan dalam bentuk angka dan menggunakan rumus statistik untuk menghitung data-datanya. Sugiyono (2012:23) mengatakan bahwa kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau yang diangkakan.

1.6.3 Jenis Penelitian

Penelitian kemampuan siswa dalam menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020 ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1.6.4 Teknik Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut.

1.6.4.1 Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2011:88) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik ini digunakan untuk mengetahui permasalahan awal penelitian dan jumlah populasi penelitian.

1.6.4.2 Teknik Tes

Menurut Kunandar (2011:186) tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis dalam dirinya.

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan menganalisis karya ilmiah siswa. Kusaeri dan Suprananto (2012:16) berpendapat bahwa penilaian adalah suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang

dapat digunakan untuk membuat kesimpulan dengan karakteristik seseorang atau objek guna menentukan tingkat pemahaman siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Teknik tes dalam penelitian ini adalah tes kemampuan siswa dalam menganalisis karya ilmiah. Menurut silabus pada kurikulum 2013, menganalisis karya ilmiah meliputi sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Melalui kedua aspek tersebut, maka diperoleh hasil penelitian berdasarkan rubrik penelitian menganalisis karya ilmiah. Teknik tes ini dalam bentuk esai dan dilakukan secara *online*.

TABEL 2 RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS SISTEMATIKA KARYA ILMIAH

Indikator	Aspek	Skor Penilaian	Deskripsi Penilaian
Sistematika karya ilmiah	Pendahuluan	3	Siswa dapat menganalisis seluruh aspek pendahuluan pada karya ilmiah.
		2	Siswa dapat menganalisis 2 aspek pendahuluan pada karya ilmiah.
		1	Siswa dapat menganalisis 1 aspek pendahuluan pada karya ilmiah.
		0	Siswa tidak dapat menganalisis seluruh aspek pendahuluan pada karya ilmiah.
	Isi/pembahasan	1	Siswa dapat menganalisis aspek isi/pembahasan pada karya ilmiah.
		0	Siswa tidak dapat menganalisis aspek isi/pembahasan pada karya ilmiah.
	Penutup	2	Siswa dapat menganalisis seluruh aspek penutup pada karya ilmiah.
		1	Siswa dapat menganalisis 1 aspek penutup pada karya ilmiah.
		0	Siswa tidak dapat menganalisis seluruh aspek penutup pada karya ilmiah.
	Pelengkap	1	Siswa dapat menganalisis aspek pelengkap pada karya ilmiah.
0		Siswa tidak dapat menganalisis aspek pelengkap pada karya ilmiah.	

TABEL 3 RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS KEBAHASAAN KARYA ILMIAH

Indikator	Aspek	Skor Penilaian	Deskripsi Penilaian
Kebahasaan karya ilmiah	Kata ganti	3	Siswa dapat menganalisis seluruh aspek kata ganti pada karya ilmiah.
		2	Siswa dapat menganalisis 2 aspek kata ganti pada karya ilmiah.
		1	Siswa dapat menganalisis 1 aspek kata ganti pada karya ilmiah.
		0	Siswa tidak dapat menganalisis seluruh aspek kata ganti pada karya ilmiah.
	Kelugasan	4	Siswa dapat menganalisis 11-13 aspek kelugasan pada karya ilmiah.
		3	Siswa dapat menganalisis 8-10 aspek kelugasan pada karya ilmiah.
		2	Siswa dapat menganalisis 5-7 aspek kelugasan pada karya ilmiah.
		1	Siswa dapat menganalisis 1-4 aspek kelugasan pada karya ilmiah.
		0	Siswa tidak dapat menganalisis seluruh aspek kelugasan pada karya ilmiah.

1.7 Teknik Analisis Data

Setelah semua data jawaban tes kemampuan terkumpul, kemudian dikoreksi dan dianalisis dengan perincian sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan jawaban dengan melihat hasil dari skor jawaban siswa dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Persentase jawaban ditentukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

P = Angka persentasi

F = Frekuensi yang sedang dicari skornya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Persentase jawaban tes akan diklasifikasikan berdasarkan hasil interval berikut.

TABEL 4 KATEGORI DAN INTERVAL NILAI KEMAMPUAN SISWA

No	Interval	Kategori
1	90-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup baik
4	60-69	Kurang baik
5	< 60	Sangat tidak baik

Sumber: Modifikasi Sudjana (2013:118)

Rata-rata/*mean* jawaban tes dicari dengan menggunakan rumus menurut Sudijono (2009:81) berikut.

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mx = *Mean* (rata-rata) yang dicari

$\sum X$ = Jumlah dari skor/nilai yang ada

N = *Number of cases* (banyaknya skor)

BAB II PENGOLAHAN DATA

Bab II ini memaparkan tentang deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data kemampuan siswa dalam menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.

2.1 *Deskripsi Data*

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah data kemampuan siswa dalam menganalisis karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru. Analisis karya ilmiah pada kelas XI meliputi: (1) menganalisis sistematika karya ilmiah, dan (2) menganalisis kebahasaan karya ilmiah. Analisis sistematika karya ilmiah terdiri dari empat aspek, yaitu: (a) pendahuluan, (b) isi/pembahasan, (c) penutup, dan (d) pelengkap. Sedangkan analisis kebahasaan karya ilmiah terdiri dari dua aspek, yaitu: (a) kata ganti, dan (b) kelugasan.

Karya ilmiah yang diberikan kepada sampel penelitian adalah karya ilmiah yang berjudul “Pengangguran di Indonesia”. Jadi, 69 siswa diminta untuk menganalisis karya ilmiah tersebut sesuai dengan aspek sistematika dan kebahasannya.

Berdasarkan hasil analisis siswa terhadap karya ilmiah tentang “Pengangguran di Indonesia” dan setelah disesuaikan dengan kunci jawaban dan rubrik penilaian ini, diperoleh skor menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru seperti berikut.

2.1.1 Skor Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Sistematika Karya Ilmiah Kelas

XI SMA YLPI Pekanbaru

Berdasarkan empat aspek penilaian terhadap sistematika karya ilmiah, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

TABEL 5 SKOR KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGANALISIS SISTEMATIKA KARYA ILMIAH KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU

No	Kode Siswa	Aspek Sistematika				Total Skor
		Pendahuluan	Isi/Pembahasan	Penutup	Pelengkap	
1	Siswa 1	1	1	1	1	4
2	Siswa 2	1	1	1	1	4
3	Siswa 3	1	1	1	1	4
4	Siswa 4	1	1	1	1	4
5	Siswa 5	1	1	1	1	4
6	Siswa 6	1	1	1	1	4
7	Siswa 7	1	1	1	1	4
8	Siswa 8	1	1	1	0	3
9	Siswa 9	1	1	1	1	4
10	Siswa 10	1	1	1	1	4
11	Siswa 11	1	1	1	1	4
12	Siswa 12	3	1	2	1	7
13	Siswa 13	1	1	1	0	3
14	Siswa 14	1	1	1	1	4
15	Siswa 15	3	1	1	0	5
16	Siswa 16	3	1	1	0	5
17	Siswa 17	1	1	1	1	4
18	Siswa 18	1	1	1	1	4
19	Siswa 19	3	1	1	1	6
20	Siswa 20	1	1	1	1	4
21	Siswa 21	1	1	1	1	4
22	Siswa 22	1	1	1	1	4
23	Siswa 23	3	1	2	1	7
24	Siswa 24	3	1	2	1	7
25	Siswa 25	3	1	1	1	6
26	Siswa 26	1	1	1	1	4
27	Siswa 27	1	1	1	1	4
28	Siswa 28	3	1	1	1	6

TABEL 5 (SAMBUNGAN)

No	Kode Siswa	Aspek Sistematika				Total Skor
		Pendahuluan	Isi/Pembahasan	Penutup	Pelengkap	
29	Siswa 29	3	1	1	1	6
30	Siswa 30	3	1	1	1	6
31	Siswa 31	3	1	2	1	7
32	Siswa 32	3	1	2	1	7
33	Siswa 33	3	1	1	1	6
34	Siswa 34	1	1	1	1	4
35	Siswa 35	1	1	1	1	4
36	Siswa 36	1	1	1	1	4
37	Siswa 37	1	1	1	1	4
38	Siswa 38	3	1	2	1	7
39	Siswa 39	3	1	2	1	7
40	Siswa 40	1	1	1	1	4
41	Siswa 41	1	1	1	1	4
42	Siswa 42	3	1	2	1	7
43	Siswa 43	1	1	1	1	4
44	Siswa 44	1	1	1	1	4
45	Siswa 45	3	1	2	1	7
46	Siswa 46	1	1	1	1	4
47	Siswa 47	3	1	1	1	6
48	Siswa 48	1	1	1	1	4
49	Siswa 49	3	1	1	1	6
50	Siswa 50	1	1	1	1	4
51	Siswa 51	3	1	2	1	7
52	Siswa 52	3	1	2	1	7
53	Siswa 53	3	1	1	1	6
54	Siswa 54	3	1	2	1	7
55	Siswa 55	1	1	1	1	4
56	Siswa 56	3	1	1	1	6
57	Siswa 57	1	1	1	1	4
58	Siswa 58	3	1	2	1	7
59	Siswa 59	3	1	1	1	6
60	Siswa 60	3	1	2	1	7
61	Siswa 61	3	1	1	1	6
62	Siswa 62	1	1	1	1	4
63	Siswa 63	3	1	1	1	6
64	Siswa 64	3	1	2	1	7

TABEL 5 (SAMBUNGAN)

No	Kode Siswa	Aspek Sistematika				Total Skor
		Pendahuluan	Isi/Pembahasan	Penutup	Pelengkap	
65	Siswa 65	1	1	1	1	4
66	Siswa 66	1	1	1	1	4
67	Siswa 67	3	1	2	1	7
68	Siswa 68	3	1	1	1	6
69	Siswa 69	3	1	1	1	6

2.1.2 Skor Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Kebahasaan Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru

Berdasarkan dua aspek penilaian terhadap kebahasaan karya ilmiah, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

TABEL 6 SKOR KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGANALISIS KEBAHASAAN KARYA ILMIAH KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU

No	Kode Siswa	Aspek Kebahasaan		Total Skor
		Kata Ganti	Kelugasan	
1	Siswa 1	0	1	1
2	Siswa 2	0	1	1
3	Siswa 3	0	1	1
4	Siswa 4	0	1	1
5	Siswa 5	0	1	1
6	Siswa 6	0	1	1
7	Siswa 7	0	1	1
8	Siswa 8	0	1	1
9	Siswa 9	0	1	1
10	Siswa 10	2	1	3
11	Siswa 11	0	1	1
12	Siswa 12	0	2	2
13	Siswa 13	0	1	1
14	Siswa 14	0	1	1
15	Siswa 15	0	1	1
16	Siswa 16	0	1	1

TABEL 6 (SAMBUNGAN)

No	Kode Siswa	Aspek Kebahasaan		Total Skor
		Kata Ganti	Kelugasan	
17	Siswa 17	2	1	3
18	Siswa 18	0	1	1
19	Siswa 19	0	0	0
20	Siswa 20	0	1	1
21	Siswa 21	0	1	1
22	Siswa 22	0	1	1
23	Siswa 23	1	0	1
24	Siswa 24	1	0	1
25	Siswa 25	1	1	2
26	Siswa 26	0	1	1
27	Siswa 27	2	1	3
28	Siswa 28	1	1	2
29	Siswa 29	1	1	2
30	Siswa 30	1	1	2
31	Siswa 31	0	1	1
32	Siswa 32	3	1	4
33	Siswa 33	1	1	2
34	Siswa 34	0	1	1
35	Siswa 35	0	1	1
36	Siswa 36	0	1	1
37	Siswa 37	0	1	1
38	Siswa 38	1	1	2
39	Siswa 39	2	1	3
40	Siswa 40	0	1	1
41	Siswa 41	0	1	1
42	Siswa 42	1	0	1
43	Siswa 43	0	1	1
44	Siswa 44	0	1	1
45	Siswa 45	1	1	2
46	Siswa 46	1	1	2
47	Siswa 47	1	1	2
48	Siswa 48	1	1	2
49	Siswa 49	1	1	2
50	Siswa 50	1	1	2
51	Siswa 51	3	2	5
52	Siswa 52	3	1	4

TABEL 6 (SAMBUNGAN)

No	Kode Siswa	Aspek Kebahasaan		Total Skor
		Kata Ganti	Kelugasan	
53	Siswa 53	3	1	4
54	Siswa 54	3	4	7
55	Siswa 55	3	1	4
56	Siswa 56	3	1	4
57	Siswa 57	1	1	2
58	Siswa 58	1	1	2
59	Siswa 59	3	1	4
60	Siswa 60	3	2	5
61	Siswa 61	3	1	4
62	Siswa 62	3	1	4
63	Siswa 63	3	1	4
64	Siswa 64	2	1	3
65	Siswa 65	3	1	4
66	Siswa 66	3	1	4
67	Siswa 67	3	2	5
68	Siswa 68	3	2	5
69	Siswa 69	1	1	2

2.2 Analisis Data

2.2.1 Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Sistematika Karya Ilmiah Kelas XI

SMA YLPI Pekanbaru

Analisis sistematika karya ilmiah sebagaimana pada deskripsi data terdiri dari:

(1) pendahuluan, (2) isi/pembahasan, (3) penutup, dan (4) pelengkap. Masing-masing aspek tersebut dinilai sesuai rubrik penilaian yang telah ditetapkan, adapun distribusi dan analisis masing-masing aspek sistematika karya ilmiah tersebut adalah sebagai berikut.

Berdasarkan aspek tersebut, diketahui bahwa siswa 1 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 2 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 3 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 4 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 5 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik.

Kemudian, siswa 6 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 7 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 8 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pada aspek pelengkap mendapatkan skor 0, total skor yang diperoleh adalah 3, sehingga nilainya adalah 43 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 9

memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 10 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik.

Selanjutnya, siswa 11 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 12 memperoleh skor 3 aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan, dan pelengkap, sedangkan pada aspek penutup memperoleh skor 2, total skor yang diperoleh adalah 7, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori sangat baik. Siswa 13 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, dan penutup, kemudian pada aspek pelengkap memperoleh skor 0, total skor yang diperoleh adalah 3, sehingga nilainya adalah 43 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 14 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 15 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan, dan penutup, selanjutnya memperoleh skor 0 pada aspek pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 5, sehingga nilainya adalah 71 dengan kategori cukup baik.

Kemudian, siswa 16 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan dan penutup, selanjutnya memperoleh skor 0 pada aspek pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 5, sehingga nilainya adalah 71 dengan kategori cukup baik. Siswa 17 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 18 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 19 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan, penutup dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 6, sehingga nilainya adalah 86 dengan kategori baik. Siswa 20 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik.

Selanjutnya, siswa 21 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 22 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 23 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan dan pelengkap, selanjutnya memperoleh skor 2

pada aspek penutup, total skor yang diperoleh adalah 7, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori sangat baik. Siswa 24 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan dan pelengkap, selanjutnya memperoleh skor 2 pada aspek penutup, total skor yang diperoleh adalah 7, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori sangat baik. Siswa 25 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 6, sehingga nilainya adalah 86 dengan kategori baik.

Kemudian, siswa 26 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 27 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 28 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 6, sehingga nilainya adalah 86 dengan kategori baik. Siswa 29 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 6, sehingga nilainya adalah 86 dengan kategori baik. Siswa 30 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan, penutup, dan

pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 6, sehingga nilainya adalah 86 dengan kategori baik.

Selanjutnya, siswa 31 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan dan pelengkap, selanjutnya memperoleh skor 2 pada aspek penutup, total skor yang diperoleh adalah 7, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori sangat baik. Siswa 32 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan dan pelengkap, selanjutnya memperoleh skor 2 pada aspek penutup, total skor yang diperoleh adalah 7, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori sangat baik. Siswa 33 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 6, sehingga nilainya adalah 86 dengan kategori baik. Siswa 34 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 35 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik.

Kemudian, siswa 36 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 37 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor

yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 38 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan dan pelengkap, selanjutnya memperoleh skor 2 pada aspek penutup, total skor yang diperoleh adalah 7, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori sangat baik. Siswa 39 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan dan pelengkap, selanjutnya memperoleh skor 2 pada aspek penutup, total skor yang diperoleh adalah 7, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori sangat baik. Siswa 40 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik.

Selanjutnya, siswa 41 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 42 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan dan pelengkap, selanjutnya memperoleh skor 2 pada aspek penutup, total skor yang diperoleh adalah 7, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori sangat baik. Siswa 43 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 44 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 45

memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan dan pelengkap, selanjutnya memperoleh skor 2 pada aspek penutup, total skor yang diperoleh adalah 7, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori sangat baik.

Kemudian, siswa 46 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 47 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 6, sehingga nilainya adalah 86 dengan kategori baik. Siswa 48 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 49 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 6, sehingga nilainya adalah 86 dengan kategori baik. Siswa 50 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik.

Selanjutnya, siswa 51 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan dan pelengkap, selanjutnya memperoleh skor 2 pada aspek penutup, total skor yang diperoleh adalah 7, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori sangat baik. Siswa 52 memperoleh skor 3 pada

aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan dan pelengkap, selanjutnya memperoleh skor 2 pada aspek penutup, total skor yang diperoleh adalah 7, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori sangat baik. Siswa 53 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan, penutup dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 6, sehingga nilainya adalah 86 dengan baik. Siswa 54 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan dan pelengkap, selanjutnya memperoleh skor 2 pada aspek penutup, total skor yang diperoleh adalah 7, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori sangat baik. Siswa 55 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik.

Kemudian, siswa 56 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 6, sehingga nilainya adalah 86 dengan kategori baik. Siswa 57 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 58 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan dan pelengkap, selanjutnya memperoleh skor 2 pada aspek penutup, total skor yang diperoleh adalah 7, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori sangat baik. Siswa 59 memperoleh skor 3 pada

aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 6, sehingga nilainya adalah 86 dengan kategori baik. Siswa 60 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan dan pelengkap, selanjutnya memperoleh skor 2 pada aspek penutup, total skor yang diperoleh adalah 7, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya, siswa 61 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 6, sehingga nilainya adalah 86 dengan kategori baik. Siswa 62 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 63 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 6, sehingga nilainya adalah 86 dengan kategori baik. Siswa 64 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan dan pelengkap, selanjutnya memperoleh skor 2 pada aspek penutup, total skor yang diperoleh adalah 7, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori sangat baik. Siswa 65 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik

Kemudian, siswa 66 memperoleh skor 1 pada setiap aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 67 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan dan pelengkap, selanjutnya memperoleh skor 2 pada aspek penutup, total skor yang diperoleh adalah 7, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori sangat baik. Siswa 68 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap, total skor yang diperoleh adalah 6, sehingga nilainya adalah 86 dengan kategori baik. Siswa 69 memperoleh skor 3 pada aspek pendahuluan, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek isi/pembahasan dan pelengkap, selanjutnya memperoleh skor 2 pada aspek penutup, total skor yang diperoleh adalah 7, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori sangat baik.

Rata-rata semua nilai siswa adalah 80,43 dengan kategori baik. Distribusi skor yang diperoleh semua siswa pada setiap aspek sistematika karya ilmiah adalah sebagai berikut.

2.2.1.1 Pendahuluan

Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan. Namun, berdasarkan jawaban yang diberikan siswa, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

TABEL 7 DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGANALISIS ASPEK PENDAHULUAN PADA SISTEMATIKA KARYA ILMIAH KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Sangat baik	33
2	80-89	Baik	-
3	70-79	Cukup baik	-
4	60-69	Kurang baik	-
5	<60	Sangat tidak baik	36
Jumlah			69
Rata-rata Nilai			65,21
Kategori Nilai			Kurang baik

Kemampuan siswa menganalisis aspek pendahuluan pada sistematika karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru berkategori kurang baik. Terdapat 33 siswa yang memperoleh kategori sangat baik, dan 36 siswa mendapat kategori sangat tidak baik. Kemudian, tidak ada siswa yang mendapat kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Rata-rata nilai kemampuan siswa menganalisis aspek pendahuluan pada sistematika karya ilmiah adalah 65,21 dengan kategori kurang baik.

2.2.1.2 Isi/pembahasan

Isi/pembahasan berisi paparan tentang isi pokok karya ilmiah. Namun, berdasarkan jawaban yang diberikan siswa, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

TABEL 8 DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGANALISIS ASPEK ISI/PEMBAHASAN PADA SISTEMATIKA KARYA ILMIAH KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Sangat baik	69
2	80-89	Baik	-
3	70-79	Cukup baik	-

TABEL 8 (SAMBUNGAN)

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa
4	60-69	Kurang baik	-
5	<60	Sangat tidak baik	-
Jumlah			69
Rata-rata Nilai			100
Kategori Nilai			Sangat baik

Kemampuan siswa menganalisis aspek isi/pembahasan pada sistematika karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru berkategori sangat baik. Seluruh siswa memperoleh kategori sangat baik. Rata-rata nilai kemampuan siswa menganalisis aspek isi/pembahasan pada sistematika karya ilmiah adalah 100 dengan kategori sangat baik.

2.2.1.3 Penutup

Penutup merupakan bagian simpulan atau jawaban atas masalah yang disertai saran atau rekomendasi hasil pembahasan. Namun, berdasarkan jawaban yang diberikan Siswa, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

TABEL 9 DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGANALISIS ASPEK PENUTUP PADA SISTEMATIKA KARYA ILMIAH KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Sangat baik	17
2	80-89	Baik	-
3	70-79	Cukup baik	-
4	60-69	Kurang baik	-
5	<60	Sangat tidak baik	52
Jumlah			69
Rata-rata Nilai			62,31
Kategori Nilai			Kurang baik

Kemampuan siswa menganalisis aspek penutup pada sistematika karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru berkategori kurang baik. Terdapat 17 siswa yang memperoleh kategori sangat baik, selanjutnya tidak ada siswa yang memperoleh kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Kemudian, terdapat 52 siswa mendapat kategori sangat tidak baik. Rata-rata nilai kemampuan siswa menganalisis aspek penutup pada sistematika karya ilmiah adalah 62,31 dengan kategori kurang baik.

2.2.1.4 Pelengkap

Pelengkap dalam karya ilmiah berisikan daftar pustaka. Namun, berdasarkan jawaban yang diberikan siswa, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

TABEL 10 DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGANALISIS ASPEK PELENGKAP PADA SISTEMATIKA KARYA ILMIAH KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Sangat baik	65
2	80-89	Baik	-
3	70-79	Cukup baik	-
4	60-69	Kurang baik	-
5	<60	Sangat tidak baik	4
Jumlah			69
Rata-rata Nilai			94,20
Kategori Nilai			Sangat baik

Kemampuan siswa menganalisis aspek pelengkap pada sistematika karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru berkategori sangat baik. Terdapat 65 siswa yang memperoleh kategori sangat baik, selanjutnya tidak ada siswa yang memperoleh kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Kemudian, terdapat 4 siswa mendapat

kategori sangat tidak baik. Rata-rata nilai kemampuan siswa menganalisis aspek pelengkap pada sistematika karya ilmiah adalah 94,20 dengan kategori sangat baik.

Melalui keempat aspek di atas, diperoleh rekapitulasi seperti tabel berikut.

TABEL 11 KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGANALISIS SISTEMATIKA KARYA ILMIAH KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU

No	Aspek	Nilai	Kategori
1	Pendahuluan	65,21	Kurang baik
2	Isi/pembahasan	100	Sangat baik
3	Penutup	62,31	Kurang baik
4	Pelengkap	94,20	Sangat baik
Jumlah Nilai		321,72	
Rata-rata Nilai		80,43	Baik

Berdasarkan keempat aspek sistematika karya ilmiah yang diteliti, aspek isi/pembahasan dan pelengkap memperoleh rata-rata penilaian sangat baik, kemudian aspek pendahuluan dan penutup hanya memperoleh rata-rata penilaian kurang baik. Rata-rata kemampuan siswa dalam menganalisis sistematika karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru adalah 80,43 dengan kategori baik.

2.2.2 Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Kebahasaan Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru

Analisis kebahasaan karya ilmiah sebagaimana pada deskripsi data terdiri dari: (1) kata ganti, dan (2) kelugasan.

Berdasarkan aspek kebahasaan, siswa 1 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 2 memperoleh skor 0

pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 3 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 4 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 5 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik.

Kemudian, siswa 6 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 7 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 8 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 9 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 10 memperoleh skor 2 pada aspek kata ganti, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 3, sehingga nilainya adalah 43 dengan kategori sangat tidak baik.

Selanjutnya, siswa 11 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 12 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti, kemudian memperoleh skor 2 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 3, sehingga nilainya adalah 43 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 13 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 14 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 15 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik.

Kemudian, siswa 16 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 17 memperoleh skor 2 pada aspek kata ganti, kemudian memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 3, sehingga nilainya adalah 43 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 18 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 19 memperoleh skor 0 pada seluruh aspek kebahasaan, total skornya adalah 0, sehingga nilainya adalah 0 dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa 20 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik.

Selanjutnya, siswa 21 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 22 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 23 memperoleh skor 1 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 0 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 24 memperoleh skor 1 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 08 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 25 memperoleh skor 1 pada aspek seluruh aspek kebahasaan, total skornya adalah 2, sehingga nilainya adalah 28 dengan kategori kurang baik.

Kemudian, siswa 26 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 27 memperoleh skor 2 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 3, sehingga nilainya adalah 43 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 28 memperoleh skor 1 pada setiap aspek kebahasaan, total skornya adalah 2, sehingga nilainya adalah 28 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 29 memperoleh skor 1 pada setiap aspek

kebahasaan, total skornya adalah 2, sehingga nilainya adalah 28 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 30 memperoleh skor 1 pada setiap aspek kebahasaan, total skornya adalah 2, sehingga nilainya adalah 28 dengan kategori sangat tidak baik.

Selanjutnya, siswa 31 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 32 memperoleh skor 3 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 33 memperoleh skor 1 pada setiap aspek kebahasaan, total skornya adalah 2, sehingga nilainya adalah 28 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 34 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 35 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik.

Kemudian, siswa 36 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 37 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 38 memperoleh skor 1 pada setiap aspek kebahasaan, total skornya adalah 2, sehingga nilainya adalah 28 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 39 memperoleh skor 2 pada aspek kata

ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 3, sehingga nilainya adalah 43 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 40 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik.

Selanjutnya, siswa 41 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 42 memperoleh skor 1 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 0 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 43 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 44 memperoleh skor 0 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 1, sehingga nilainya adalah 14 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 45 memperoleh skor 1 pada setiap aspek kebahasaan total skornya adalah 2, sehingga nilainya adalah 28 dengan kategori sangat tidak baik.

Kemudian, siswa 46 memperoleh skor 1 pada setiap aspek kebahasaan total skornya adalah 2, sehingga nilainya adalah 28 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 47 memperoleh skor 1 pada setiap aspek kebahasaan total skornya adalah 2, sehingga nilainya adalah 28 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 48 memperoleh skor 1 pada setiap aspek kebahasaan total skornya adalah 2, sehingga nilainya adalah 28 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 49 memperoleh skor 1 pada setiap aspek

kebahasaan total skornya adalah 2, sehingga nilainya adalah 28 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 50 memperoleh skor 1 pada setiap aspek kebahasaan total skornya adalah 2, sehingga nilainya adalah 28 dengan kategori sangat tidak baik.

Selanjutnya, siswa 51 memperoleh skor 3 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 2 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 5, sehingga nilainya adalah 71 dengan kategori cukup baik. Siswa 52 memperoleh skor 3 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 53 memperoleh skor 3 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 54 memperoleh skor 3 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 4 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 7, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori sangat baik. Siswa 55 memperoleh skor 3 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik.

Kemudian, siswa 56 memperoleh skor 3 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 57 memperoleh skor 1 pada setiap aspek kebahasaan, total skornya adalah 2, sehingga nilainya adalah 28 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 58 memperoleh skor 1 pada setiap aspek kebahasaan, total skornya adalah 2, sehingga nilainya adalah 28 dengan kategori

sangat tidak baik. Siswa 59 memperoleh skor 3 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 60 memperoleh skor 3 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 2 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 5, sehingga nilainya adalah 71 dengan kategori cukup baik.

Selanjutnya, siswa 61 memperoleh skor 3 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 62 memperoleh skor 3 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 63 memperoleh skor 3 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 64 memperoleh skor 2 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 3, sehingga nilainya adalah 43 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 65 memperoleh skor 3 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik.

Kemudian, siswa 66 memperoleh skor 3 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 1 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 4, sehingga nilainya adalah 57 dengan kategori sangat tidak baik. Siswa 67 memperoleh skor 3 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 2 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 5,

sehingga nilainya adalah 71 dengan kategori cukup baik. Siswa 68 memperoleh skor 3 pada aspek kata ganti dan memperoleh skor 2 pada aspek kelugasan, total skornya adalah 5, sehingga nilainya adalah 71 dengan kategori cukup baik. Siswa 69 memperoleh skor 1 pada setiap aspek kebahasaan, total skornya adalah 2, sehingga nilainya adalah 28 dengan kategori sangat tidak baik. Distribusi skor yang diperoleh semua siswa pada aspek kebahasaan karya ilmiah adalah sebagai berikut.

2.2.2.1 Kata Ganti

Kata ganti yang digunakan dalam karya ilmiah harus bersifat umum, misalnya menggunakan kata ganti penulis atau peneliti, dan sebagainya. Namun, berdasarkan jawaban yang diberikan siswa, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

TABEL 12 DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGANALISIS ASPEK KATA GANTI PADA KEBAHASAAN KARYA ILMIAH KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Sangat baik	16
2	80-89	Baik	-
3	70-79	Cukup baik	-
4	60-69	Kurang baik	5
5	<60	Sangat tidak baik	48
Jumlah			69
Rata-rata Nilai			51,20
Kategori Nilai			Sangat tidak baik

Kemampuan siswa menganalisis aspek kata ganti pada kebahasaan karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru berkategori sangat tidak baik. Terdapat 16 siswa yang memperoleh kategori sangat baik, selanjutnya tidak ada siswa yang

memperoleh kategori baik dan cukup baik. Kemudian, terdapat 5 siswa yang memperoleh kategori kurang baik. Selanjutnya, terdapat 48 siswa yang memperoleh kategori sangat tidak baik. Rata-rata nilai kemampuan siswa menganalisis aspek kata ganti pada kebahasaan karya ilmiah adalah 51,20 dengan kategori sangat tidak baik.

2.2.2.2 Kelugasan

Pada karya ilmiah, kelugasan berarti makna yang terkandung dalam kata-katanya harus diungkapkan secara eksplisit untuk mencegah timbulnya pemberian makna yang lain. Namun, berdasarkan jawaban yang diberikan siswa, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

TABEL 13 DISTRIBUSI NILAI KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGANALISIS ASPEK KATA GANTI PADA KEBAHASAAN KARYA ILMIAH KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Sangat baik	1
2	80-89	Baik	-
3	70-79	Cukup baik	-
4	60-69	Kurang baik	-
5	<60	Sangat tidak baik	68
Jumlah			69
Rata-rata Nilai			26,08
Kategori Nilai			Sangat tidak baik

Kemampuan siswa menganalisis aspek kelugasan pada kebahasaan karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru berkategori sangat baik. Hanya terdapat 1 siswa yang memperoleh kategori sangat baik, selanjutnya tidak ada siswa yang memperoleh kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Kemudian, terdapat 68 siswa

mendapat kategori sangat tidak baik. Rata-rata nilai kemampuan siswa menganalisis aspek kelugasan pada kebahasaan karya ilmiah adalah 26,08 dengan kategori sangat tidak baik.

Jawaban yang diberikan siswa setelah disesuaikan dengan rubrik penilaian, diperoleh kemampuan siswa dalam menganalisis kebahasaan karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru sebagai berikut.

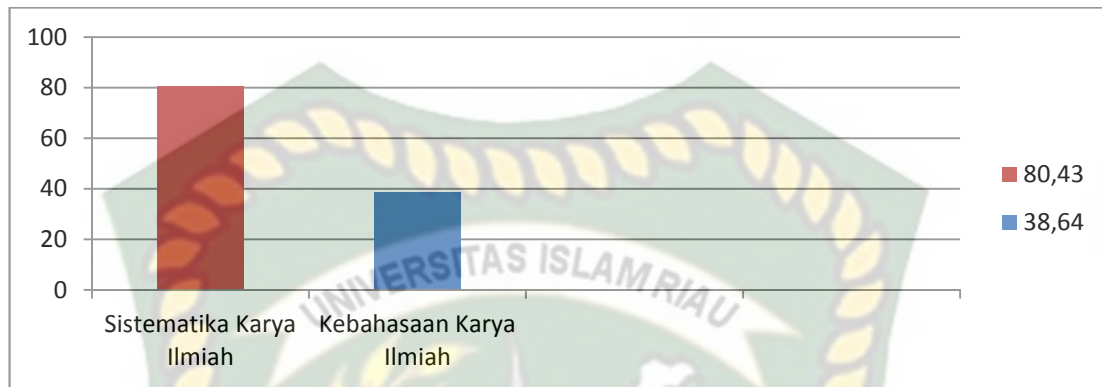
TABEL 14 KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGANALISIS KEBAHASAAN KARYA ILMIAH KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU

No	Aspek	Nilai	Kategori
1	Kata ganti	51,20	Sangat tidak baik
2	Kelugasan	26,08	Sangat tidak baik
Jumlah Nilai		77,28	
Rata-rata Nilai		38,64	Sangat tidak baik

Berdasarkan kedua aspek kebahasaan karya ilmiah yang diteliti, aspek kata ganti dan kelugasan memperoleh rata-rata penilaian sangat tidak baik. Rata-rata kemampuan siswa dalam menganalisis kebahasaan karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru adalah 38,64 dengan kategori sangat tidak baik.

Lebih jelasnya mengenai kemampuan siswa dalam menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru dapat dilihat pada gambar berikut.

GAMBAR 1 KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGANALISIS SISTEMATIKA DAN KEBAHASAAN KARYA ILMIAH KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU



Berdasarkan gambar 1 tersebut, bahwa rata-rata kemampuan menganalisis sistematika karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru adalah 80,43 (baik), sedangkan kemampuan menganalisis kebahasaan karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru adalah 38,64 (sangat tidak baik). Artinya ada hipotesis yang diterima dan ditolak, yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menganalisis sistematika karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020 berkategori baik (80-89). Hipotesis tersebut **diterima**, karena kemampuan siswa berada pada interval penilaian baik.
2. Kemampuan siswa dalam menganalisis kebahasaan karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020 berkategori sangat tidak baik (< 60). Hipotesis tersebut **ditolak**, karena kemampuan siswa berada pada interval penilaian sangat tidak baik.

2.3 *Interpretasi Data*

2.3.1 Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Sistematika Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru

Kemampuan siswa kelas XI SMA YLPI Pekanbaru dalam menganalisis sistematika karya ilmiah adalah baik. Kemampuan siswa menganalisis pendahuluan dan penutup adalah kurang baik. Kemampuan siswa menganalisis isi/pembahasan dan pelengkap adalah sangat tidak baik.

Siswa masih kesulitan dalam menentukan aspek pendahuluan pada karya ilmiah, padahal pendahuluan mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat. Pada aspek isi/pembahasan, siswa sangat mampu dalam menganalisisnya. Aspek isi/pembahasan berisi paparan tentang isi pokok karya ilmiah, terkait dengan rumusan masalah atau tujuan penulisan yang dikemukakan pada bab pendahuluan. Data yang diperoleh melalui hasil pengamatan, wawancara, dan sebagainya itu dibahas dengan berbagai sudut pandang; diperkuat oleh teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

Siswa masih kesulitan dalam menganalisis aspek penutup, tetapi secara keseluruhan siswa sudah cukup baik menganalisis aspek penutup pada karya ilmiah, karena aspek penutup mencakup simpulan dan saran yang dibutuhkan. Sebagian besar siswa sudah dapat dikatakan mampu dalam menganalisis aspek pelengkap, siswa sudah sangat baik dalam menganalisisnya, karena aspek pelengkap mencakup daftar pustaka dalam karya ilmiah.

2.3.2 Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Kebahasaan Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru

Kemampuan siswa kelas XI SMA YLPI Pekanbaru dalam menganalisis kebahasaan karya ilmiah adalah sangat tidak baik. Berdasarkan dua aspek kebahasaan karya ilmiah, pada aspek kata ganti memperoleh penilaian sangat tidak baik. Hal tersebut menunjukkan siswa tidak mampu menganalisis karya ilmiah pada aspek kata ganti. Siswa tidak mengetahui dengan benar kata ganti yang digunakan dalam karya ilmiah harus bersifat umum, misalnya menggunakan kata ganti penulis atau peneliti, dan sebagainya.

Selanjutnya, pada aspek kelugasan sangat tidak baik, sebagian besar siswa tidak memberikan jawaban lengkap sehingga memperoleh penilaian tidak baik pada aspek kelugasan tersebut. Pada dasarnya, kelugasan berarti makna yang terkandung dalam kata-katanya harus diungkapkan secara eksplisit untuk mencegah timbulnya pemberian makna yang lain.

Masih belum optimalnya kemampuan siswa dalam menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya tidak dipahami hakikat menganalisis oleh guru bidang studi bahasa Indonesia, padahal kegiatan menganalisis adalah kegiatan belajar serius, karena makna dari analisis adalah kegiatan penyelidikan sebaik-baiknya kegiatan menelaah sebagaimana Depdiknas (2008) menyatakan bahwa analisis adalah: (1)

penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara, dan sebagainya); (2) penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan; (3) penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dan sebagainya; (4) penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya; dan (5) pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

Kegiatan menganalisis merupakan bagian dari kegiatan penyelidikan atau menelaah dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat ditemukan tujuan yang diinginkan, termasuk kegiatan menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Oleh sebab itu, siswa harus menguasai terlebih dahulu aspek-aspek sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan benar. Penguasaan tidak hanya menghafal atau mengetahui makna dari aspek, tetapi dapat menunjukkan contohnya dengan benar, termasuk yang ada pada suatu karya ilmiah.

Hal terpenting berikutnya adalah kecermatan siswa dalam menganalisis aspek-aspek karya ilmiah yang termasuk ke dalam sistematika karya ilmiah, baik itu aspek pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap. Begitu juga dengan aspek-aspek karya ilmiah yang termasuk dalam kebahasaan karya ilmiah, harus cermat menentukan yang termasuk ke dalam aspek kata ganti, dan kelugasan.

Guru hendaknya memfasilitasi siswa untuk banyak latihan dalam menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Latihan tidak hanya dilakukan secara berulang-ulang, tetapi juga dengan menggunakan karya ilmiah yang berbeda-beda atau memiliki tema berbeda-beda, sehingga siswa semakin memahami aspek-aspek karya ilmiah yang termasuk ke dalam sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.

Pembelajaran karya ilmiah selama ini hanya fokus pada buku pelajaran, di mana dalam buku pelajaran tidak dijelaskan secara rinci mengenai aspek-aspek yang terkandung dalam sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Buku pelajaran hanya memberikan aspek berdasarkan contoh saja. Kendalanya, ketika siswa diberikan karya ilmiah yang berbeda, sebagian siswa tidak mampu menganalisis dengan benar. Pembelajaran menganalisis karya ilmiah harusnya tidak hanya disajikan dalam bentuk contoh-contoh saja. Namun perlu dijelaskan aspek-aspek sistematika dan kebahasaan karya ilmiah, dan meminta siswa untuk menemukan aspek-aspek tersebut pada suatu karya ilmiah yang berbeda-beda secara mandiri (individu), sehingga siswa benar-benar dapat menguasai sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan benar.

BAB III SIMPULAN

Bab ini memaparkan simpulan dari hasil penelitian, yaitu bagaimana hasil penelitian tentang kemampuan siswa dalam menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.

3.1 Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Sistematika Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru

Berdasarkan karya ilmiah yang diujikan, siswa yang dapat menganalisis sistematika karya ilmiah dilihat dari aspek pendahuluan, terdapat 33 siswa memperoleh kategori sangat baik. Kemudian pada aspek isi/pembahasan, seluruh siswa memperoleh kategori sangat baik, selanjutnya pada aspek penutup, terdapat 17 siswa yang memperoleh kategori sangat baik, dan pada aspek pelengkap terdapat 65 siswa memperoleh kategori sangat baik. Kemampuan siswa dalam menganalisis sistematika karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020 berkategori baik (80,43) atau hipotesis yang berbunyi: kemampuan siswa dalam menganalisis sistematika karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020 berkategori baik (80-89) adalah **diterima**.

3.2 Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Kebahasaan Karya Ilmiah Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru

Berdasarkan karya ilmiah yang diujikan, siswa yang dapat menganalisis kebahasaan karya ilmiah dilihat dari aspek kata ganti, terdapat 16 siswa memperoleh

kategori sangat baik. Kemudian pada aspek kelugasan, hanya 1 siswa yang memperoleh kategori sangat baik. Kemampuan siswa dalam menganalisis kebahasaan karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020 berkategori sangat tidak baik (38,64) atau hipotesis yang berbunyi: kemampuan siswa dalam menganalisis kebahasaan karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020 berkategori sangat tidak baik (< 60) adalah **ditolak**.



BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang hambatan-hambatan yang ditemukan selama penelitian, serta saran-saran terkait kemampuan siswa dalam menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.

4.1 *Hambatan*

Hambatan yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah pada saat pengambilan data, dikarenakan selama pengambilan data tersebut, Indonesia bahkan dunia sedang dilanda musibah, yaitu adanya pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penulis membutuhkan lebih lama waktu dari yang telah direncanakan. Kemudian, karena adanya pandemi Covid-19, penyebaran dan pengambilan data dilakukan secara daring sehingga tidak kondusifnya pengambilan data tersebut. Namun, secara keseluruhan tidak ada hambatan berarti selama pelaksanaan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian.

4.2 *Saran*

Penulis ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut.

1. Hendaknya siswa terlebih dahulu memahami pengertian dari pendahuluan, isi/pembahasan, penutup, dan pelengkap pada sistematika karya ilmiah serta memahami kata ganti, dan kelugasan pada kebahasaan karya ilmiah.
2. Kepada guru hendaknya menjelaskan secara rinci mengenai aspek-aspek sistematika dan kebahasaan karya ilmiah, serta memberikan siswa banyak

latihan dalam menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah, yaitu dengan karya ilmiah yang berbeda-beda, sehingga siswa dapat benar-benar paham dan mampu menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan benar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Constantya, Nisone Ayu. 2016. *Bahasa Indonesia SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. 2014. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. S. B, Zain. A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanum, Farida. 2016. *Pedoman Lengkap Membuat Karya Tulis Penelitian & Nonpenelitian untuk Guru*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Teks Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kosasih. 2016. *Cerdas Berbahasa Indonesia Jilid 2 untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusmana, Suherli. 2010. *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, M dan Sudrajat. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka.

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwarni, S., dkk. 2018. *Bahasa Indonesia Kebanggaan Bangsa*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yustinah. 2016. *Produktif Berbahasa Indonesia Jilid 2 untuk SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.

